HUBUNGAN FAKTOR EKONOMI, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS JAMBI

Enjelia Hutauruk[1], Arpizal[2], Novia Sri Dwijayanti[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]enjelii88@gmail.com, [2]arpizal.fkip@unja.ac.id, [3]noviasrid63@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan masih belum optimalnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi untuk menjadi guru, meskipun kebutuhan tenaga pendidik masih tinggi. Hal ini disebabkan oleh persepsi mahasiswa terhadap Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, dan Faktor Lingkungan Kerja yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, dan Faktor Lingkungan Kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Jambi baik secara parsial maupun simultan. Teori yang digunakan adalah *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang menjelaskan bahwa minat karier dipengaruhi oleh interaksi antar hatapan hasil (*outcome expectations*) dan keyakinan diri individu (*self-efficacy*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 dengan sampel sebanyak 82 orang dan diambil secara *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner tertutup yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Faktor Ekonomi berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,995 > 1,990). Secara parsial variabel Faktor Sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,116 > 1,990). Secara parsial variabel Faktor Lingkungan Kerja berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,692 > 1,990). Secara simultan Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, dan Faktor Lingkungan Kerja berhubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (58,388 > 2,72) dan memberikan kontribusi hubungan sebesar 68%. Hal ini menujukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kerja, maka semakin tinggi minat untuk memilih profesi guru. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan kerja dalam kaitannya terhadap minat menjadi guru dan dapat dijadikan sebagai literatur agar dapat memahami faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keputusan karier mahasiswa menjadi tenaga pendidik.

Kata Kunci : *Faktor Ekonomi, Faktor Sosial, Faktor Lingkungan Kerja, Minat Menjadi Guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempersiapkan keterampilan individu agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Menurut Kamarullah et al. (2024), pendidikan merupakan pilar utama dalam mengembangkan individu yang siap menghadapi tantangan era global. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kompetensi, serta nilai-nilai hidup yang mendasar. Hal-hal inilah yang nantinya akan menjadi dasar pertimbangan dan pondasi kuat bagi individu dalam mempertimbangkan serta menentukan arah karier mereka di masa depan.

Dalam situasi ini, guru memiliki peran penting sebagai pelaksana utama proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab atas pelatihan, pengajaran, bimbingan, dan penilaian peserta didik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 (Susanto, 2020). Pekerjaan guru tidak sekedar pekerjaan, melainkan sebuah panggilan moral untuk bertindak sebagai penggerak perubahan yang membentuk karakter dan masa depan generasi penerus bangsa (Putri et al., 2024). Namun demikian, ketersediaan tenaga pendidik di Indonesia masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah guru SMA di Indonesia belum sepenuhnya sebanding dengan jumlah peserta didik dan persebaran sekolah. Data mengenai jumlah sekolah, guru, dan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA per Provinsi di Indonesia

Provinsi	Jumlah Sekolah SMA (Negeri)	Jumlah Sekolah SMA (Swasta)	Jumlah Sekolah SMA (Negeri+ Swasta)	Jumlah Guru SMA (Negeri)	Jumlah Guru SMA (Swasta)	Jumlah Guru SMA (Negeri+ Swasta)	Jumlah Murid SMA (Negeri)	Jumlah Murid SMA (Swasta)	Jumlah Murid SMA (Negeri+Swasta)
Sumatera Barat	238	107	345	9653	1240	10893	142600	14673	157273
Riau	321	160	481	10597	2074	12671	154469	25232	179701
Jambi	163	89	252	5197	794	5991	73129	10765	83894
Jawa Barat	514	1306	1820	26885	17673	44558	541246	301514	842760
Banten	161	449	610	6596	6138	12734	147612	81320	228932
Indonesia	7113	7562	14675	263498	96512	360010	3984997	1415170	5400167

Sumber Data: BPS 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah peserta didik lebih besar dibandingkan dengan jumlah guru, baik secara nasional maupun di tingkat daerah. Di Provinsi Jambi, terdapat 252 sekolah SMA dengan 5.991 guru dan 83.894 siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru dan peserta didik. Ketidakseimbangan tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan terhadap tenaga pendidik masih tergolong tinggi dan memerlukan ketersediaan calon guru yang memadai.

Di sisi lain, tingginya kebutuhan tenaga pendidik tersebut tidak selalu diikuti dengan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru. Fenomena ini menjadi perhatian penting, terutama bagi mahasiswa program studi kependidikan yang dipersiapkan sebagai calon tenaga pendidik. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kecenderungan yang sama untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier utama.

Fenomena tersebut menjadi semakin signifikan dengan minat generasi muda yang masih belum optimal dalam memilih profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan penyediaan calon guru yang berkualitas tidak hanya terletak pada kebutuhan jumlah, tetapi juga pada kesenjangan antara cita-cita profesi guru dan realitas minat generasi muda, termasuk mahasiswa lulusan program studi kependidikan. Fenomena ini semakin nyata pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang lulusannya memiliki daya tarik kuat di sektor non-pendidikan seperti mampu bersaing dalam dunia bisnis, perbankan, dan keuangan. Akibatnya, lulusan ini dihadapkan pada dilema karier antara panggilan sebagai pendidik serta ketidakseimbangan finansial dan prospek karier di luar dunia pendidikan yang dianggap lebih menjanjikan (Wulandari & Pamungkas, 2022). Hal ini berpotensi memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.

Kondisi ini diperkuat dengan bukti-bukti empiris dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Di Universitas Negeri Semarang (UNNES), ditemukan bahwa 42% mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih ragu dan 4% tidak berminat sama sekali menjadi guru (Aini, 2018). Temuan serupa diungkap di Universitas Bengkulu, yang menunjukkan bahwa 52% minat mahasiswa terhadap profesi guru berada pada kategori relatif rendah (Meirani & Qoirunnada, 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi di beberapa perguruan tinggi lebih memilih berkarier di sektor non-pendidikan (Ardyani & Latifah, 2014; Laily & Sunaryanto, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan keguruan dengan kecenderungan pilihan karier mahasiswa, di mana sebagian mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon guru justru mempertimbangkan pilihan karier di luar bidang pendidikan (Nani & Melati, 2021).

Fenomena serupa juga terindikasi kuat di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan melalui *Google Form* terhadap 30 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi, diperoleh gambaran minat menjadi guru sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi Awal

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki ketertarikan kuat untuk berkarir sebagai guru ekonomi setelah lulus	3,2%	12,9%	41,9%	35,5%	6,5%
2	Mengabdikan diri sebagai guru merupakan pilihan karir utama saya	0%	32,3%	32,3%	25,8%	9,7%
3	Keluarga saya mendukung sepenuhnya jika saya memilih karir sebagai guru	3,2%	0%	41,9%	35,5%	19,4%
4	Saya mempertimbangkan prospek ekonomi yang lebih baik di luar profesi guru	3,2%	3,2%	35,5%	54,8%	3,2%
5	beban kerja guru sebanding dengan kompensasi yang diterima	9,7%	29%	35,5%	22,6%	3,2%
6	Beban kerja guru sesuai dengan penghargaan yang diterima.	16,1%	32,3%	32,3%	16,1%	3,2%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya responden yang berada pada kategori ragu-ragu

hingga tidak setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan ketertarikan menjadi guru sebagai pilihan karier. Selain itu, sebagian mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan untuk mempertimbangkan pilihan karier di luar bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan prospek kerja.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan berbagai faktor yang dipersepsikan oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji difokuskan pada faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor lingkungan kerja sebagai faktor eksternal yang diduga memiliki hubungan dengan minat menjadi guru

Minat mahasiswa dalam memilih menjadi guru terbentuk melalui interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Trisnaeni et al. (2023) menjelaskan bahwa pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan diri, bakat, dan motivasi memiliki pengaruh signifikan. Sukma et al., (2022) dan Ringan et al., (2019) juga menyatakan bahwa faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pengaruh masyarakat, dan kondisi ekonomi turut berperan penting dalam pembentukan minat karier mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan teori dan temuan empiris, terdapat tiga kategori faktor utama yang diduga berhubungan dengan minat mahasiswa dalam memilih profesi guru, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, dan lingkungan kerja. Pertama, faktor ekonomi atau kesejahteraan, yaitu persepsi mahasiswa terhadap kecukupan kompensasi finansial seperti gaji, tunjangan, dan insentif, serta prospek kesejahteraan jangka panjang sebagai guru. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai peluang kerja di sektor non-pendidikan yang memberikan pendapatan lebih besar.

Penelitian Mariza & Sukarni (2022) membuktikan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih profesi guru. Sejalan dengan hal tersebut, Krisnawati & Siswandari (2024) menekankan bahwa kepastian karier melalui jalur ASN adalah faktor yang memperkuat rasa aman dan ketertarikan mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru. Seringkali, kompensasi tersebut dianggap kurang kompetitif jika dibandingkan dengan profesi di sektor ekonomi dan keuangan.

Kedua, faktor sosial yang berkaitan dengan prestise, yaitu penilaian terhadap derajat, kehormatan, dan prestise profesi guru di mata masyarakat, keluarga, dan teman sebaya. Sering kali, dukungan dari keluarga dan pengakuan sosial memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan karier mahasiswa. Hafidah et al. (2024) menyatakan bahwa pandangan masyarakat terhadap profesi guru berdampak langsung pada ketertarikan mahasiswa. Selain itu, Laily & Sunaryanto (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk memilih karier sebagai guru, namun kurangnya dorongan sosial menjadi salah satu penyebab mahasiswa enggan melanjutkan profesi tersebut. Ketika lingkungan sosial tidak memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang menjanjikan, minat mahasiswa pun cenderung menurun.

Ketiga, faktor lingkungan kerja mencakup kondisi nyata yang dihadapi guru di sekolah, meliputi beban kerja administratif yang berlebihan, birokrasi sekolah yang kompleks, serta keterbatasan fasilitas pendukung di lapangan. Hibaturrahman (2022) menyatakan bahwa kondisi tempat kerja yang kurang mendukung dapat menurunkan efikasi diri mahasiswa, yakni keyakinan untuk mampu menjalankan tugas sebagai guru. Idris et al. (2022) menekankan bahwa sarana dan

prasarana kerja yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk memasuki dunia profesi guru.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994). Teori ini menjelaskan bahwa minat karier terbentuk melalui interaksi antara keyakinan diri (self-efficacy) dan ekspektasi hasil (outcome expectations). Dalam konteks penelitian ini, faktor ekonomi dan sosial berkaitan dengan ekspektasi hasil, sedangkan faktor lingkungan kerja berkaitan dengan pembentukan keyakinan diri mahasiswa terhadap profesi guru. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari sistem yang saling berhubungan dalam membentuk minat karier mahasiswa.

Meskipun penelitian mengenai minat menjadi guru telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji keterkaitan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja secara bersamaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti faktor-faktor tersebut secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antar faktor dalam membentuk minat menjadi guru. Beberapa penelitian sebelumnya hanya menguji variabel secara parsial, seperti yang dilakukan oleh Mariza & Sukarni **(**2022) menguji kompensasi finansial dan kondisi lingkungan kerja. Laily & Sunaryanto (2022) yang meneliti lingkungan sosial, serta Idris et al. (2022) meneliti kondisi lingkungan kerja. Perlu dipahami bahwa ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan bekerja secara simultan dalam memengaruhi minat mahasiswa. Apabila variabel-variabel dikaji secara terpisah, analisis yang diperoleh menjadi tidak komprehensif dan kurang mampu menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai faktor- faktor yang memengaruhi minat menjadi guru.

Dengan demikian, Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui "***Hubungan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi*****"**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi program studi, fakultas, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

METODE

Tempat dan waktu penelitian merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang beralamat di Jalan Lintas Jambi–Muara Bulian KM 15, Desa Mendalo Darat, Kelurahan Mendalo, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Kode Pos 36361. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dimulai sejak pengajuan judul pada tanggal 15 September 2025, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, revisi proposal, hingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan skripsi, bimbingan skripsi, dan diakhiri dengan sidang skripsi pada bulan Mei 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam

bentuk data numerik yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Variabel yang diteliti meliputi faktor ekonomi (X_1), faktor sosial (X_2), dan faktor lingkungan kerja (X_3) terhadap minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan hanya mengamati hubungan yang terjadi secara alami.

Desain penelitian ini juga didasarkan pada Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett, yang menjelaskan bahwa minat karier seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara efikasi diri, ekspektasi hasil, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah mengenai kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata-1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi angkatan 2022 yang berjumlah 104 mahasiswa. Populasi ini terdiri dari tiga kelas, yaitu R-001 sebanyak 34 mahasiswa, R-002 sebanyak 38 mahasiswa, dan R-003 sebanyak 32 mahasiswa. Sampel penelitian diambil sebagai bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik dalam populasi. Teknik ini dipilih karena seluruh populasi memiliki karakteristik yang relatif homogen. Berdasarkan perhitungan proporsional, sampel yang diambil dari masing-masing kelas adalah 27 mahasiswa dari kelas R-001, 30 mahasiswa dari kelas R-002, dan 25 mahasiswa dari kelas R-003, sehingga total sampel berjumlah 82 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Instrumen ini dipilih karena memudahkan dalam pengolahan data secara kuantitatif dan memberikan jawaban yang lebih terstruktur. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang masing-masing diberi skor 4, 3, 2, dan 1. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel faktor ekonomi, faktor sosial, faktor lingkungan kerja, dan minat menjadi guru.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang mencakup indikator dan deskriptor dari masing-masing variabel. Faktor ekonomi terdiri dari indikator kecukupan penghasilan, keseimbangan kerja dan imbalan, serta stabilitas dan jaminan karier. Faktor sosial mencakup dukungan sosial, penghargaan sosial terhadap profesi guru, dan citra positif profesi guru. Faktor lingkungan kerja meliputi beban kerja dan administrasi, fasilitas dan sarana pendukung, serta suasana dan hubungan kerja. Sementara itu, variabel minat menjadi guru mencakup pengetahuan tentang profesi guru, ketertarikan terhadap profesi, dorongan internal, dan keinginan untuk mengembangkan diri sebagai calon guru.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan membandingkan nilai r_hitung dan r_tabel pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan SPSS. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi

instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha, dengan ketentuan bahwa nilai koefisien minimal yang diterima adalah 0,60.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, persentase, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi, yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Terakhir, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Dengan demikian, keseluruhan metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid, reliabel, dan mampu menjawab permasalahan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang berlokasi di Jalan Lintas Jambi–Muara Bulian KM 15, Mendalo Darat, Muaro Jambi. Waktu penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari pengajuan judul pada 15 September 2025 hingga sidang skripsi pada Mei 2026, yang mencakup tahapan penyusunan proposal, bimbingan, seminar, revisi, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyusunan skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengetahui hubungan antara faktor ekonomi (X_1), faktor sosial (X_2), dan faktor lingkungan kerja (X_3) terhadap minat menjadi guru (Y). Penelitian bersifat non-eksperimental karena tidak ada manipulasi variabel, melainkan mengamati hubungan yang terjadi secara alami. Desain penelitian ini juga mengacu pada Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang menjelaskan bahwa minat karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Populasi penelitian berjumlah 104 mahasiswa, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 82 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling karena populasi bersifat homogen.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap minat menjadi guru.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebagai tahap awal untuk memastikan kelayakan alat ukur dalam mengungkap hubungan antara faktor ekonomi, faktor sosial, dan lingkungan kerja terhadap minat menjadi guru. Instrumen diuji kepada 30 responden melalui angket online, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan dinyatakan valid, meskipun terdapat 6 item yang tidak memenuhi kriteria karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,361), sehingga item tersebut tidak digunakan. Dengan demikian, total 42 item dinyatakan layak dan mampu merepresentasikan masing-masing variabel penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu faktor ekonomi sebesar 0,876, faktor sosial 0,868, faktor lingkungan kerja 0,768, dan minat menjadi guru 0,952, yang berarti seluruh instrumen berada pada kategori reliabel dengan tingkat konsistensi tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djaali (2024) yang menyatakan bahwa instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Deskripsi Data Variabel Faktor Sosial (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel faktor sosial (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,27 yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial seperti keluarga, lingkungan, dan persepsi masyarakat terhadap profesi guru masih berada pada kategori belum optimal, dengan mayoritas responden (43%) berada pada kategori rendah; kondisi ini sejalan dengan temuan Laily dan Sunaryanto (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi guru, namun sering kali belum memberikan dorongan yang kuat. Sementara itu, variabel faktor lingkungan kerja (X3) memiliki rata-rata sebesar 20,96 dan didominasi kategori rendah (50%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki persepsi kurang positif terhadap kondisi kerja guru, seperti beban administrasi dan fasilitas, sejalan dengan penelitian Idris et al. (2022) yang menegaskan pentingnya lingkungan kerja dalam membentuk kepuasan dan minat profesi. Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat analisis, di mana uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,200 (>0,05) sehingga data berdistribusi normal, uji linearitas pada ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat juga menunjukkan hubungan yang linear, serta tidak ditemukan gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dan menghasilkan persamaan $Y = 3{,}115 + 0{,}342X_1 + 0{,}315X_2 + 0{,}471X_3$, yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap minat menjadi guru, di mana faktor lingkungan kerja memberikan kontribusi paling besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan kerja, dukungan sosial, serta persepsi ekonomi yang lebih baik akan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk memilih profesi guru.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, di mana faktor ekonomi (X1) memiliki nilai thitung 3,995 > ttabel 1,990 dengan signifikansi 0,000, faktor sosial (X2) memiliki thitung 2,116 > 1,990 dengan signifikansi 0,038, dan faktor lingkungan kerja (X3) memiliki thitung 2,692 > 1,990 dengan signifikansi 0,009, sehingga seluruh hipotesis parsial diterima dan menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap aspek ekonomi, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan kerja, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menjadi guru; hasil ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Pamungkas (2022) yang menegaskan bahwa faktor persepsi dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Selanjutnya, berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 58,388 > Ftabel 2,72 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menjadi guru, memperkuat pandangan Lent dan Brown (2019) bahwa minat karier dipengaruhi oleh berbagai faktor secara simultan. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,680, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 68% variasi minat menjadi guru, sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kekuatan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor ekonomi (X1) faktor sosial (X2) dan faktor lingkungan kerja (X3) terhadap minat menjadi guru (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Jambi. Hasil pada penelitian ini difokuskan untuk menjawab empat rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan.

Hubungan Faktor Ekonomi terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, faktor ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi untuk menjadi guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,342, nilai thitung sebesar 3,995 yang lebih besar dari ttabel (1,990), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Nilai koefisien sebesar 0,342 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan faktor ekonomi terhadap minat menjadi guru berada pada kategori sedang. Artinya, faktor ekonomi memiliki keterkaitan yang cukup berarti dalam membentuk minat mahasiswa, namun bukan merupakan faktor yang paling dominan.

Hal ini menunjukkan bahwa Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap aspek finansial seperti gaji, tunjangan, dan jaminan kesejahteraan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menjadi guru. Sebaliknya, persepsi yang rendah terhadap kesejahteraan profesi guru akan menurunkan minat tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* fyang menyatakan bahwa faktor ekonomi bertindak sebagai sumber pembentuk *outcome expectations* atau harapan hasil. Ketika ekspektasi terhadap hasil finansial dinilai menjanjikan, minat karier mahasiswa pun akan menguat. Dalam konteks ini, mahasiswa

cenderung mempertimbangkan secara rasional mengenai imbalan yang akan diperoleh dari suatu pekerjaan, kemudian membandingkannya dengan peluang karier di bidang lain, seperti perbankan atau bisnis. Ketika imbalan ekonomi dari profesi guru dinilai kurang kompetitif, hal ini dapat memengaruhi dan menurunkan minat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut.

Secara teoritis, faktor ekonomi mencakup indikator kecukupan penghasilan, keseimbangan antara beban kerja dan imbalan, serta stabilitas karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa pendapatan guru saat ini belum sepenuhnya sebanding dengan tanggung jawab yang dipikul. Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu variabel kunci yang berhubungan dengan tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompensasi finansial memiliki pengaruh penting dalam menentukan minat mahasiswa menjadi guru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mei Susilowati, Septiana Tri Nurcahyani, Yesica Ade Ariawan, Nur Rochman Saputra & Salsa Dewy Masithah (2024) dengan judul penelitian "Pengaruh Gaji terhadap Minat Menjadi Guru pada Lulusan Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun Angkatan 2018–2019". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaji atau aspek kesejahteraan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Semakin besar persepsi terhadap kesejahteraan finansial profesi guru, maka semakin tinggi pula minat untuk memilih profesi tersebut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Yulia Dwi Mariza & Sukarni (2024) berjudul "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penghargaan Finansial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Memilih Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Universitas Islam Riau" yang menemukan bahwa penghargaan finansial memiliki hubungan positif signifikan terhadap minat memilih profesi guru. Terdapat juga penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh T Anis Ardyani & Lyna Latifah (2014) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang" yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru merupakan kontribusi penting dalam pembentukan keputusan karier mahasiswa kependidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai faktor ekonomi memiliki hubungan yang nyata dalam membentuk minat mereka menjadi guru.

Hubungan Faktor Sosial terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu hubungan faktor sosial terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,315, serta nilai thitung (2,116) > ttabel (1,990) dan signifikansi 0,038 < 0,05, sehingga H02 ditolak dan Ha2 diterima. Nilai koefisien sebesar 0,315 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan faktor sosial berada pada kategori sedang cenderung lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial tetap memiliki keterkaitan dengan minat mahasiswa, namun kontribusinya paling kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru. Artinya, ketika dukungan sosial meningkat, maka minat untuk menjadi guru juga ikut meningkat

sebesar 0,315. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dukungan keluarga, pandangan masyarakat, serta citra profesi guru di lingkungan sekitar mahasiswa. Minat mahasiswa untuk menjadi guru sangat bergantung pada bagaimana lingkungan sosial mereka memandang dan mendukung profesi tersebut. Semakin tinggi dukungan dan penghargaan sosial yang diterima mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier sebagai pendidik.

Jika dikaitkan dengan teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*, faktor sosial merupakan bagian dari *outcome expectations*, yaitu harapan individu terhadap pengakuan dan penghargaan sosial yang akan diperoleh dari suatu profesi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa belum mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga, dalam memilih profesi guru. Hal ini sejalan dengan asumsi dalam teori *SCCT*, bahwa ketika suatu profesi dipandang memiliki prestise atau pengakukan sosial yang rendah, maka ketertarikan individu terhadap profesi tersebut juga cenderung ikut menurun.

Secara teoritis, faktor sosial berperan penting dalam membentuk minat karier karena individu cenderung mempertimbangkan penerimaan sosial dalam pengambilan keputusan karier seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maskartika Rahmatul Laily & Sunaryanto (2022) dengan judul "Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru".Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru melalui dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan pergaulan. Selanjutnya, penelitian Triana Yuniasari & Moh. Djazari, (2017) berjudul "Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY" yang menemukan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan dan minat mahasiswa menjadi guru, sehingga mendukung hubungan sosial terhadap pilihan profesi. Temuan ini juga didukung oleh Dian Islamiati & Armida.S, (2023) dalam penelitian *"*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*"* menemukan bahwa dukungan sosial keluarga secara signifikan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai dukungan sosial dan citra profesi di masyarakat memilikiu hubungan yang nyata dalam menentukan tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Hubungan Faktor Lingkungan Kerja terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu hubungan lingkungan kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,471, serta nilai thitung (2,692) > ttabel (1,990) dan signifikansi 0,009 < 0,05, sehingga H03 ditolak dan Ha3 diterima. Nilai koefisien sebesar 0,471 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan faktor lingkungan kerja berada pada kategori cenderung kuat. Selain itu, nilai ini merupakan yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan kerja memiliki hubungan yang paling dominan terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi terhadap lingkungan kerja, maka semakin tinggi minat menjadi guru. Artinya, setiap terjadi peningkatan kualitas lingkungan kerja hal tersebut cenderung diikuti oleh meningkatnya minat mereka untuk menjadi guru sebesar 0,471. Lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi persepsi mahasiswa terhadap beban kerja guru, fasilitas pendukung, serta suasana hubungan kerja di sekolah. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa memandang lingkungan kerja sebagai sesuatu yang kondusif dan mendukung, maka minat mereka untuk memilih profesi tersebut juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika kondisi di lapangan dipersepsikan kurang baik, hal tersebut cenderung membuat minat mereka menjadi lebih rendah.

Dalam teori Social Cognitive Career Theory (SCCT), faktor lingkungan kerja berkaitan dengan *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu pekerjaan. Secara teoretis, lingkungan kerja yang kurang kondusif dapat menurunkan minat karena individu merasa tidak yakin mampu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan tersebut. Sebaliknya, lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan keyakinan dan minat untuk memasuki profesi tersebut. Mahasiswa cenderung membentuk harapan dan keyakinan diri berdasarkan pengamatan mereka terhadap realitas kerja guru di lapangan.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaifan Hibaturrahman & Theodores Wiyanto Wibowo (2022) berjudul "Pengaruh Pengalaman Mengajar/PLP, Profesi Guru Dan Lingkungan Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya" yang menyatakan lingkungan kerja kondusif dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ainun Muthahhar Idris, Agung Widhi Kurniawan & Tenri S. P. DipoatmojoIdris (2022) berjudul "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama" yang menekankan bahwa fasilitas kerja memadai dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk memasuki dunia profesi guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Sukma, Fruri Stevani, dan Ernia Duwi Saputri (2022) dengan judul "Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fpips Ikip Pgri Bojonegoro" menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas kerja berkontribusi terhadap rendahnya minat mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai faktor lingkungan kerja memiliki hubungan yang nyata dalam menentukan tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Hubungan Faktor Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi

Berdasarkan analisis pada penelitian ini, faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai uji F diperoleh nilai Fhitung (58,388) > Ftabel (2,72), sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,680 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan secara simultan berada pada kategori kuat, karena mampu menjelaskan sebesar 68% variasi minat menjadi guru. Jika dilihat dari nilai koefisien

masing-masing variabel, maka urutan kekuatan hubungan dari yang paling kuat hingga paling rendah adalah faktor lingkungan kerja (0,471), faktor ekonomi (0,342), dan faktor sosial (0,315)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi gabungan dari variabel faktor ekonomi (X1), faktor sosial (X2), dan faktor lingkungan kerja (X3) dalam menjelaskan hubungannya dengan minat menjadi guru (Y) adalah sebesar 68%. Sementara itu, sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru bukanlah sesuatu yang sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Minat tersebut terbentuk dari bagaimana mahasiswa memandang kesejahteraan finansial (faktor ekonomi), dukungan yang mereka terima dari keluarga dan lingkungan sekitar (faktor sosial), serta gambaran mereka terhadap kondisi kerja di sekolah seperti beban kerja dan fasilitas yang tersedia (faktor lingkungan kerja). Ketiga faktor ini secara bersama-sama menjadi penentu yang cukup kuat dalam membentuk pilihan karier mahasiswa.

Jika dikaitkan dengan *teori Social Cognitive Career Theory (SCCT)*, minat karier terbentuk dari interaksi antara *outcome expectations* dan *self-efficacy*. faktor ekonomi dan sosial berkaitan dengan outcome expectations (harapan hasil), kedua faktor tersebut berkaitan dengan harapan mahasiswa terhadap hasil yang akan diperoleh apabila memilih profesi guru, baik dalam bentuk hasil finansial maupun hasil sosial. Sedangkan faktor lingkungan kerja berkaitan dengan self-efficacy, karena persepsi mahasiswa terhadap beban kerja dan fasilitas sekolah mempengaruhi keyakinan diri mereka dalam menjalankan peran sebagai profesi guru. Artinya, mahasiswa akan lebih tertarik menjadi guru jika mereka merasa profesi tersebut mampu memberikan hasil yang diharapkan, sekaligus mereka yakin mampu menjalani peran tersebut dengan baik.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, minat menjadi guru terbentuk dari kombinasi antara pertimbangan yang rasional terkait imbalan, baik secara materi maupun sosial, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja sekolah. Meskipun penelitian ini berfokus pada hubungan antar variabel, hasil deskriptif menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, diperlukan upaya yang lebih menyeluruh. Hal ini mencakup peningkatan kesejahteraan guru, penguatan dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekitar, serta perbaikan kondisi dan suasana kerja di sekolah agar lebih kondusif. Dengan demikian, profesi guru dapat dipandang sebagai pilihan karier yang lebih menarik dan menjanjikan bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan kerja masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi. Faktor ekonomi berkaitan dengan pertimbangan finansial seperti gaji dan kesejahteraan, faktor sosial mencakup dukungan keluarga dan pandangan masyarakat, sedangkan faktor lingkungan kerja meliputi kondisi kerja, fasilitas, dan suasana yang mendukung. Secara simultan, ketiga faktor tersebut juga berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 68% terhadap minat mahasiswa untuk memilih profesi guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul *"Hubungan Faktor Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Universitas Jambi"* dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Universitas Jambi, Fakultas, Jurusan, dan Program Studi, serta para dosen pembimbing dan seluruh dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2018). Analisis minat mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap profesi guru di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 45–53.

Ardyani, T. A., & Latifah, L. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pendidikan Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.

Djaali. (2024). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hafidah, N., et al. (2024). Pengaruh persepsi sosial terhadap minat mahasiswa memilih profesi guru. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 55–63.

Hibaturrahman, D., & Wibowo, T. W. (2022). Pengaruh pengalaman mengajar, profesi guru, dan lingkungan terhadap minat menjadi guru mahasiswa prodi pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 120–130.

Idris, A. M., Kurniawan, A. W., & Dipoatmojo, T. S. P. (2022). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 33–41.

Islamiati, D., & Armida, S. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 67–75.

Kamarullah, K., et al. (2024). Peran pendidikan dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 12–20.

Krisnawati, D., & Siswandari. (2024). Pengaruh kepastian karier terhadap minat mahasiswa menjadi guru melalui jalur ASN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 89–98.

Laily, M. R., & Sunaryanto. (2022). Pengaruh persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 101–110.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103316.

Mariza, A. Y. D., & Sukarni. (2024). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang penghargaan finansial dan lingkungan kerja terhadap minat memilih profesi guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 45–54.

Meirani, R., & Qoirunnada, R. (2022). Analisis minat mahasiswa terhadap profesi guru di Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 88–96.

Nani, D., & Melati, I. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 120–128.

Putri, R., et al. (2024). Peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 23–30.

Ringan, R., et al. (2019). Faktor eksternal yang mempengaruhi minat karier mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 55–63.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, D. A., Stevani, F., & Saputri, E. D. (2022). Faktor penyebab tidak berminatnya mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 34–42.

Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.

Trisnaeni, N. K., et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 77–85.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wulandari, D., & Pamungkas, H. (2022). Pengaruh persepsi dan lingkungan sosial terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 90–99.

Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 45–55.